

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE (TPS)* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 012 GADING SARI KECAMATAN TAPUNG KABUPATEN KAMPARTAHUN PELAJARAN 2011/2012.

Rahmi Yunus¹ Damanhuri Daud² Otang Kurniaman³

ABSTRACT

This research shaped Classroom Action Research (CAR) and aims to increase the IPA Student Learning Outcomes SDN 012 Class IV Tapung Gading Sari District Cooperative Learning with Application Type Think Pair Share the Academic Year 2011/2012 on the subject matter of natural resources. Students who are the object of study is the fourth grade students totaling 35 people consisting of 17 men and 18 women, the data collected in this study were observation, testing, and documentation. From the data analysis it can be seen an increase in the activity of the teacher. Activities of teachers increased from 79 in the first cycle, to 91 on the second cycle, with a huge increase of 12%. Likewise, the activities of students increased from 64% in the first cycle, to 70% in the second cycle, with a large increase of 6%. While the learning outcomes of 63 on a score basis, increased to 68 in the first cycle with a large increase of 5 points, and increased to 72 in the second cycle, with large increase of 4 points. Based on the results of the data analysis it can be concluded that the application of cooperative learning type of Think Pair Share to Improve Student Learning Outcomes IPA Fourth Grade Elementary School District 012 Gading Sari Tapung Kampar district in the school year 2011/2012.

Keywords: Think Pair Share Learning Model, Learning Outcomes IPA

PENDAHULUAN

Kemampuan siswa dalam menerima dan mempraktekan hasil pembelajaran merupakan salah satu unsur untuk mencapai keberhasilan yang maksimal dalam proses pembelajaran. Guru sebagai pelaksana langsung di lapangan mempunyai peranan sentral untuk menentukan keberhasilan pendidikan. Inti dari semua itu adalah terjadinya proses interaksi antara guru dengan murid dalam sebuah kegiatan yang dinamakan proses pembelajaran. Oleh karena itu mengajar merupakan suatu rangkaian kegiatan penyampaian bahan pelajaran kepada murid agar dapat menerima, menanggapi, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran tersebut.

Dalam rangka pencapaian hasil pembelajaran yang maksimal dan tercapainya standar kompetensi perlu upaya-upaya terencana dan konkrit berupa kegiatan pembelajaran bagi siswa. Kegiatan ini harus dirancang sedemikian sehingga mampu mengembangkan kompetensi, baik ranah kognitif, efektif, maupun psikomotorik. Karena itu, keahlian guru dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan

¹ Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau, Nim 0905162650, e-mail RahmiYunus@gmail.com

² Dosen Pembimbing I, staf pengajar Program Studi PGSD,

³ Dosen Pembimbing I, staf pengajar Program Studi PGSD,

standar kompetensi yang akan dicapai, strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa, dan penciptaan suasana belajar yang menyenangkan sangat diperlukan.

Berdasarkan hasil pengamatan di kelas IV SDN 012 Gading Sari ditemui beberapa gejala dalam pelajaran IPA sebagai berikut:

1. Hasil belajar yang diperoleh siswa belum optimal, terlihat dari nilai rata-rata ulangan harian tahun 2012 khususnya pada pelajaran IPA sebesar 63, dari 35 orang siswa, hanya sekitar 15 siswa atau 42% yang memperoleh nilai diatas 65 yang telah ditentukan dan sisanya 20 siswa atau 58% belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 65 yang ditetapkan.
2. Siswa sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru di kelas, terlihat bahwa lebih dari 10 siswa atau 28% jarang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya.

Pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang memungkinkan siswa untuk saling membantu dan bekerjasama satu sama lain. Melalui model ini siswa lebih bersemangat dalam belajar sehingga dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar yang optimal. Dan diharapkan pembelajaran *Think Pair Share* dapat mengembangkan kreatifitas siswa sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 012 Gading Sari Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Adapun waktu penelitian ini direncanakan bulan April hingga Juni 2012. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV tahun pelajaran 2011-2012 dengan jumlah siswa sebanyak 35 orang dengan jumlah siswa laki-laki 17 orang dan siswa perempuan 18 orang.

Penelitian ini merupakan tindakan kelas dengan penerapan model kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam rangka meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, pada masing-masing siklus terdapat refleksi awal, merencanakan, tindakan, mengamati, dan refleksi akhir.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data tentang Observasi yaitu untuk mengetahui aktivitas guru selama pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*, untuk mengetahui aktivitas Siswa selama pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*, untuk mengetahui motivasi belajar siswa selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Berikutnya dilakukan Tes, tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 012 Gading Sari Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

Teknik Analisis Data

Aktivitas guru

Data yang diperoleh pada penelitian ini selanjutnya dianalisis. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif. Teknik analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan data aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dan data tentang hasil belajar siswa. Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah:

1) Aktivitas guru

Pengukuran aktivitas guru, karena indikator aktivitas guru adalah 10, dengan pengukuran masing-masing 1 sampai dengan 4 berarti skor maksimal dan minimal adalah 40 (10 x 4) dan 10 (10 x 1). Adapun aktivitas guru adalah sebagai berikut:

- a. Menyampaikan memotivasi, apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran
- b. Menyampaikan langkah-langkah sesuai dengan model pembelajaran
- c. Guru memberikan kesempatan siswa untuk membentuk kelompok
- d. Guru menjelaskan pelajaran secara singkat kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terhadap materi yang belum dimengerti.
- e. (*Think*) Guru meminta siswa berfikir mengenai pemecahannya
- f. (*Pair*) Guru meminta siswa berpasangan untuk mendiskusikan hasil pemikiran mereka.
- g. Guru membimbing jalannya diskusi
- h. (*Share*) Guru meminta sebagian dari pasangan untuk berbagi mengenai hasil diskusi mereka ke depan kelas
- i. Guru memberikan kesempatan kepada pasangan yang lain untuk memberikan tanggapan.
- j. Guru membimbing siswa untuk membuat rangkuman.

Selanjutnya hasil penilaian oleh observer terhadap aktifitas guru akan dikonversikan kedalam bentuk interval dan kategori penilaian yang disajikan.

Tabel 1. Interval dan Kategori Aktivitas Guru

| No | Interval | kategori |
|----|-------------|-------------|
| 1 | 91 % -100 % | Baik Sekali |
| 2 | 81 % -90 % | Baik |
| 3 | 71 % -80 % | Cukup |
| 4 | < 70 % | Kurang |

(Depdikbud, 2006)

2) Aktivitas siswa

Untuk mengetahui aktivitas siswa pada tiap siswa, diberikan rentang nilai 5 hingga 1. Skor 5 untuk kriteria (sangat baik), 4 untuk kriteria (baik), 3 untuk kriteria (sedang), 2 untuk kriteria (tidak baik) dan 1 untuk kriteria (sangat tidak baik). Karena aktivitas siswa dengan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* ada 6 aktivitas, maka nilai maksimal untuk tiap siswa berjumlah 30 (6 x 5) dan skor terendah 6 (6x1) adapun aktivitas siswa sebagai berikut:

1. Memperhatikan guru memberikan apersepsi, menuliskan materi, tujuan pembelajaran dan langkah-langkah model pembelajaran
2. Siswa membentuk kelompok belajar sesuai daftar tempat duduk yang sudah ditetapkan oleh guru
3. Siswa berfikir sendiri mengenai jawaban atau isu tersebut.
4. Siswa berbagi atau bekerja sama dengan kelas secara keseluruhan mengenai apa yang telah mereka bicarakan

5. Siswa mendiskusikan hasil pemikiran mereka
6. Siswa menyajikan hasil diskusi mereka ke depan kelas

Selanjutnya melakukan klasifikasi rentang nilai aktivitas dalam penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat dihitung dengan cara:

Tabel 2. Interval dan Kategori Aktivitas Siswa

| No | Interval | kategori |
|----|-------------|-------------|
| 1 | 85 % -100 % | Baik Sekali |
| 2 | 70 % - 84 % | Baik |
| 3 | 50 % -69 % | Cukup |
| 4 | < 50 % | Kurang |

(Depdikbud, 2006)

3) Hasil Belajar

Hasil belajar siswa didefinisikan sebagai kemampuan penguasaan siswa terhadap materi yang disajikan dalam proses pembelajaran. Hasil belajar dihitung dari perbandingan antara skor yang diperoleh siswa terhadap skor maksimum yang ditetapkan. Untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa digunakan ketentuan sebagai berikut:

$$P = n / N \times 100$$

Keterangan:

P (%) : Jumlah persentase yang dihitung

N : Total Skor Jawaban dari seluruh alternatif jawaban

n : Total Skor jawaban dari suatu alternatif

Untuk mengkategorikan hasil belajar yang diperoleh siswa digunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. Kategori Hasil belajar Siswa

| Interval | Kategori |
|----------|-------------|
| 85-100 | Amat baik |
| 70-84 | Baik |
| 50-69 | Cukup Baik |
| 0-49 | Kurang Baik |

Sumber : Depdikbud dalam Soliha,2008

4) Ketuntasan Hasil Belajar

Ketuntasan belajar dapat diartikan sebagai tercapainya tujuan pembelajaran yang dirumuskan oleh guru pada materi pokok tertentu, yang ditandai dengan tidak diperlukannya remedial, baik remedial siswa maupun remedial tujuan pembelajaran. Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk mata pelajaran IPA di SDN 032 Pulau Lawas yaitu $\geq 65\%$, maka siswa dikatakan tuntas apabila siswa tersebut mencapai skor $\geq 65\%$

$$\text{Persentase} = \frac{\sum X}{N} \times 100\% \quad (\text{Purwanto, 2004})$$

Keterangan : $\sum X$ = Jumlah siswa yang termasuk kategori Tuntas

N = Jumlah siswa secara keseluruhan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindakan yang dilakukan pada penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran *critical incident* untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 032 Pulau lawas Kecamatan Bangkinang Seberang. Pada tahap persiapan, peneliti telah merancang perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar yang berupa Silabus (lampiran A), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk 6 (enam) kali pertemuan (lampiran B1, B2, B3, B4, B5, B6), lembar kegiatan siswa (LKS) untuk 6 (enam) kali pertemuan (lampiran C1, C2, C3, C4, B5, C6). kisi-kisi soal ulangan harian I (lampiran D1), kisi-kisi ulangan harian II (lampiran D2), soal ulangan harian I (lampiran E1), soal ulangan harian II (lampiran E2), lembar observasi aktivitas guru sebanyak 6 kali pertemuan (lampiran F1, F2, F3, F4, F5, F6), lembar observasi aktivitas siswa untuk 6 kali pertemuan (lampiran G1, G2, G3, G4, G5, G6), kunci jawaban ulangan harian I (lampiran I1), dan kunci jawaban ulangan harian II (lampiran I2), serta menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dalam kegiatan pembelajaran. Pada pertemuan pertama kegiatan proses pembelajaran berlangsung siswa yang hadir sebanyak 35 orang siswa. materi pokok pelajaran adalah sumber daya alam.

Analisis Tindakan

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data tentang hasil belajar siswa serta aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran, ketercapaian KKM hasil belajar IPA untuk setiap indikator setelah proses pembelajaran menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* pada materi pokok Sumber daya alam

Setelah proses pembelajaran menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*, hasil belajar siswa dapat dilihat pada lampiran dengan menganalisa hasil belajar pada siklus I dan siklus II. Berdasarkan data hasil ulangan harian hasil belajar siswa tersebut dapat dijelaskan pada tabel 4 di bawah ini :

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Ulangan Harian Pada Siklus I.

| No | Interval | Kategori | Hasil belajar siklus I (%) |
|-----------------|----------|-----------|----------------------------|
| 1 | > 85 | Amat baik | 2(6%) |
| 2 | 71 - 85 | Baik | 11(31%) |
| 3 | 56 - 70 | Cukup | 20(57%) |
| 4 | 41 - 55 | Kurang | 2(6%) |
| Jumlah siswa | | | 35 |
| Nilai rata-rata | | | 69 |

Berdasarkan data dari hasil ulangan harian hasil belajar siswa tersebut dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini :

Tabel 5. Hasil Belajar Siswa Ulangan Harian Siklus II.

| No | % interval | Kategori | Hasil belajar siklus II (%) |
|----|------------|-----------|-----------------------------|
| 1 | > 85 | Amat baik | 6(17%) |
| 2 | 71 - 85 | Baik | 10(29%) |

| | | | |
|-----------------|---------|--------|---------|
| 3 | 56 - 70 | Cukup | 17(48%) |
| 4 | 41 - 55 | Kurang | 2(6%) |
| Jumlah siswa | | | 35 |
| Nilai rata-rata | | | 72 |

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Hasil analisis ketuntasan belajar siswa secara individu dan secara klasikal pada siklus I dan II pada materi pokok Sumber daya alam setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* di kelas IV SDN 012 Gading Sari, data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Ketuntasan Belajar Siswa pada Materi Pokok Sumber Daya Alam

| No | Siklus | Rata-rata hasil belajar (%) | Jumlah Siswa yang Tuntas | Persentase (%) | Kategori |
|----|------------|-----------------------------|--------------------------|----------------|----------|
| 1 | Skor dasar | 63 | 15 | 43 | TT |
| 2 | I | 69 | 24 | 69 | TT |
| 3 | II | 72 | 27 | 77 | T |

T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru siklus I dan II

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pada pertemuan I aktivitas guru dengan skor 30 dengan rata-rata (75%) kategori Cukup, pada pertemuan II skornya 31 dengan rata-rata (78%) kategori Baik dan pertemuan III skornya 33 dengan rata-rata (83%) kategori Baik. Pada pertemuan pertama ini ada aktivitas guru yang belum dikuasai sepenuhnya yaitu guru kurang melibatkan siswa secara aktif dan guru kurang melibatkan siswa pada topik yang sedang dibahas.

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pada siklus II pada pertemuan I aktivitas guru dengan skor 34 dengan rata-rata (85%) kategori Baik sedangkan pada pertemuan II skornya 37 dengan rata-rata (93%) kategori Baik sekali, pertemuan III skornya 38 dengan rata-rata (95%) kategori Baik sekali. Pada siklus II aktivitas guru dengan kategori Baik sekali karena guru sudah melibatkan siswa secara aktif dan guru sudah melibatkan siswa pada topik yang sedang dibahas.

Aktivitas siswa siklus I dan II

Dari tabel di atas dapat dilihat aktivitas siswa semakin meningkat mulai dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga. Pertemuan pertama aktivitas siswa rata-rata (62%) dengan kategori kurang. Pertemuan kedua dengan rata-rata (64%) dengan kategori kurang. Pertemuan ketiga rata-rata (65%) dengan kategori kurang. Hal ini disebabkan karena siswa merasa senang dan lebih termotivasi dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dalam pembelajaran.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat aktivitas siswa selama proses belajar mengajar pada siklus II mengalami peningkatan. Pertemuan pertama pada siklus II

dengan rata-rata (67%) dengan kategori kurang, sedangkan pada pertemuan kedua pada siklus II dengan rata-rata (70%) dengan kategori cukup, pada pertemuan ketiga pada siklus II dengan rata-rata (72%) dengan kategori cukup.

Pembahasan Hasil Penelitian

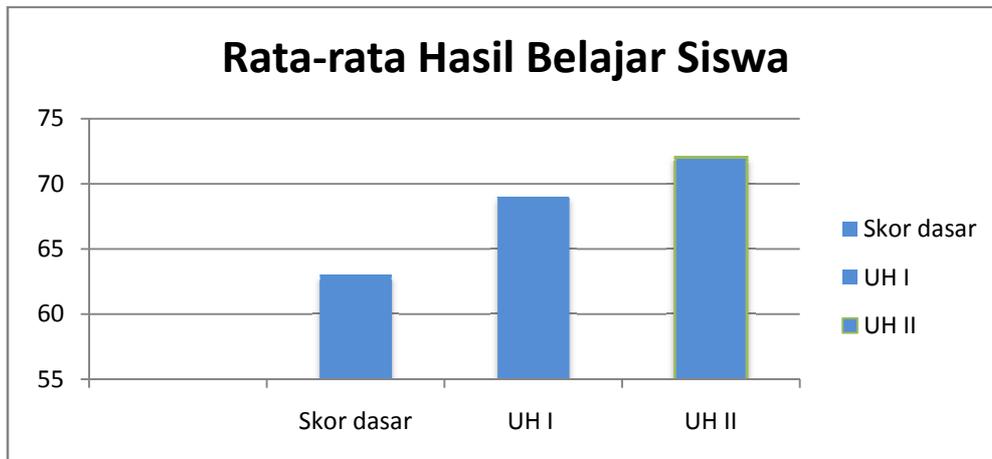
Berdasarkan teknik analisis pengumpulan data pada bab III maka diperoleh kesimpulan tentang data hasil belajar melalui ulangan harian, aktivitas guru dan siswa, serta ketercapaian KKM dan keberhasilan tindakan. Dari analisis data tentang hasil belajar siswa melalui ulangan harian mengalami peningkatan pada siklus I dengan rata-rata 69 dan siklus II 72. Jadi peningkatan dari siklus I ke siklus II adalah 2. hal ini disebabkan karena pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* tersebut dapat merangsang keingintahuan siswa terhadap materi, dan memberi motivasi pada saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Dalam penerapan pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* di kelas IV SDN 012 Gading Sari. Ada beberapa kebaikan dan kelemahan yang peneliti temukan yaitu, selama proses pembelajaran dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* guru berusaha untuk membuat siswa aktif dan semangat serta mengembangkan kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran, hal ini disebabkan karna siswa dilatih untuk banyak berfikir dan saling tukar pendapat baik dengan teman sebangku ataupun dengan teman sekelas, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa dituntut untuk mengikuti proses pembelajaran agar dapat menjawab setiap pertanyaan dan berdiskusi. Sedangkan kelemahan yang peneliti temukan yaitu kurangnya rasa percaya diri siswa untuk menyajikan hasil diskusi. Dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*, peneliti berharap siswa dapat bersemangat dan termotivasi serta dapat menumbuhkan ingatan siswa untuk menguasai materi yang dipelajari dalam proses pembelajaran.

Dari analisis data tentang ketercapaian KKM pada ulangan harian I diperoleh data pada siklus I rata-rata ketuntasan belajar siswa adalah 69 % sedangkan pada siklus II rata-rata ketuntasan belajarnya adalah 77% , hal ini disebabkan karena tidak semua siswa mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah. Walaupun demikian terjadi peningkatan pada jumlah siswa yang mencapai KKM sesudah tindakan sebesar 8. ketuntasan belajar secara individu telah terpenuhi bila setiap individu telah mencapai 65 % dari jumlah soal yang diberikan atau dengan nilai KKM 65 maka siswa secara individu dikatakan tuntas dari materi yang diajarkan. Dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

1. Ketuntasan hasil belajar

Grafik ketuntasan hasil belajar siswa yang mencapai KKM 65 dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

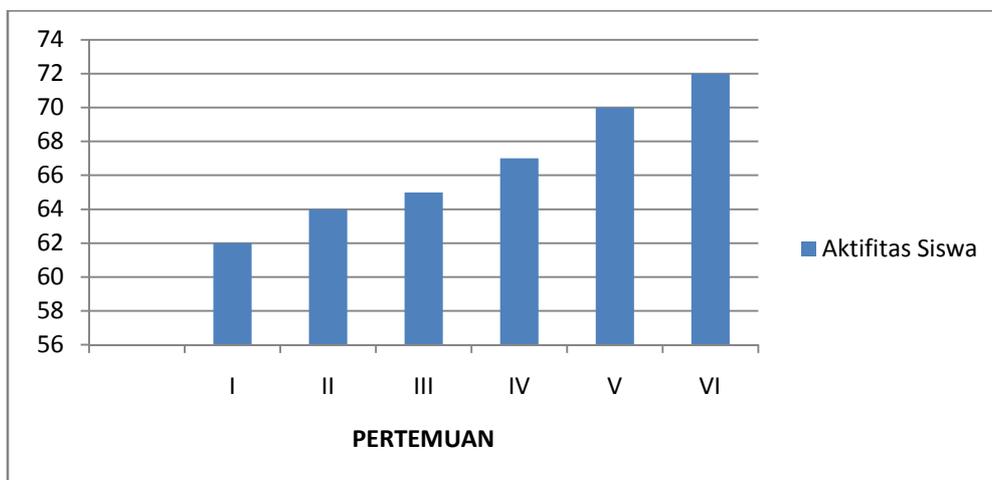


Gambar 2. Grafik Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan II

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa, rata-rata hasil belajar siswa meningkat. Pada skor dasar rata-rata hasil belajar siswa 63, pada ulangan siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 69 dan pada ulangan siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 72.

2. Aktifitas Siswa

Untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

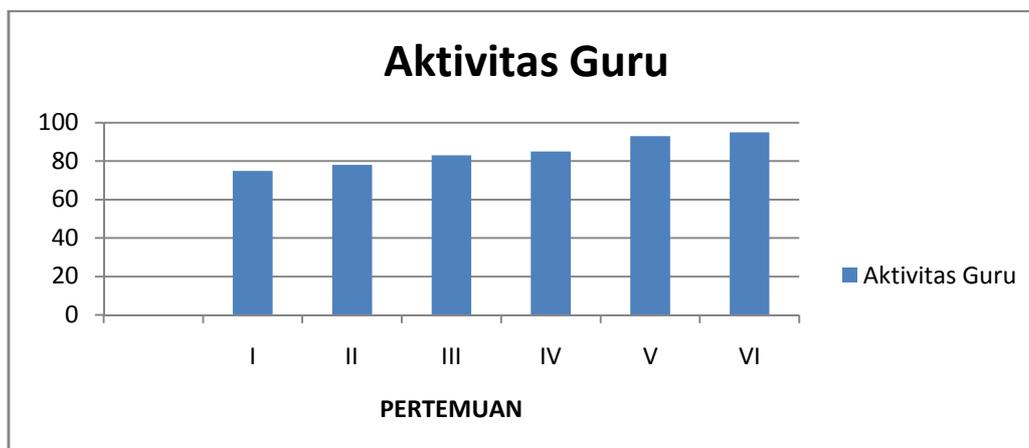


Gambar 3. Grafik peningkatan aktivitas siswa pada Siklus I dan II.

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat terjadinya peningkatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* karena siswa dilatih untuk banyak berfikir dan saling tukar pendapat baik dengan teman sebangku ataupun dengan teman sekelas sehingga terjadi peningkatan aktivitas siswa.

3. Aktivitas Guru

Adapun grafik peningkatan aktifitas guru dapat dilihat dibawah ini :



Gambar 4. Garfik Peningkatan Aktivitas guru Pada Siklus I dan II

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat selama proses pembelajaran berlangsung mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya. Guru sangat menentukan serta mempunyai pengaruh besar terhadap peningkatan hasil belajar dan menjadi motivator bagi siswa untuk belajar. Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru semakin meningkat dalam proses pembelajaran.

Namun bagi siswa yang belum tuntas diberikan program perbaikan sehingga mencapai 65. Bila suatu pengajaran masih ada siswa yang belum tuntas maka siswa tersebut harus diberikan perbaikan sampai ketuntasan belajar tercapai. Peningkatan hasil belajar siswa ini tidak terlepas dari kreatifitas guru dalam memberi motivasi pada siswa selama proses pembelajaran, dan juga keaktifan siswa sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik, siswa dilatih untuk banyak berfikir dan saling tukar pendapat baik dengan teman sebangku ataupun dengan teman sekelas, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa dituntut untuk mengikuti proses pembelajaran agar dapat menjawab setiap pertanyaan dan berdiskusi dan dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dengan Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa kelas IV SDN 012 Gading Sari Kecamatan Tapung Kabupaten kampar. Peningkatan yang terjadi sebagai berikut :

1. Aktivitas siswa meningkat dalam proses pembelajaran dari 48% pada siklus I sedangkan pada siklus II menjadi 62%. Sehingga terjadi peningkatan sebesar 14%.
2. Aktivitas Guru meningkat dalam proses pembelajaran dari 75% pada pertemuan I siklus I sedangkan pada pertemuan VI siklus II menjadi 95%. Sehingga terjadi peningkatan sebesar 20%.
3. Hasil belajar siswa meningkat dari 69 % pada siklus I pada siklus II menjadi 72 %.
4. Ketuntasan belajar meningkat dari 68% pada siklus I menjadi 72% pada siklus II.

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan Hasil Belajar IPA

Siswa kelas IV SDN 012 Gading Sari Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar pada materi pokok Sumber Daya Alam.

SARAN

Sehubungan dengan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka penulis menyarankan:

1. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan Hasil Belajar IPA
2. Dengan Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* guru harus benar-benar pandai membagi waktu, agar waktu yang tersedia benar-benar dapat dimanfaatkan dengan baik.
3. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* di perlukan pengetahuan yang lebih mendalam dari guru agar materi yang di ajarkan lebih terfokus pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
4. Disarankan melaksanakan penelitian yang sama pada materi pokok yang berbeda guna untuk meningkatkan mutu pendidikan di masa yang akan datang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Untuk menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini dengan ketulusan dan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. H.M. Nur Mustafa, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
2. Drs. Zariul Antosa, M.Sn selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan.
3. Drs. Lazim N, M.Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
4. Drs. H. Damanhuri Daud, S.Pd selaku pembimbing I dan Otang Kurniaman, M.Pd selaku pembimbing II, yang telah membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Mahmud Alpusari, M.Pd selaku Dosen Konsentrasi IPA (khususnya dimata kuliah Pendidikan Biologi SD).
6. M. Jaya Adi Putra, M.Pd selaku Dosen Konsentrasi IPA (khususnya dimata kuliah Pendidikan Kimia SD).
7. Neni Hermita, M.Pd selaku Dosen Konsentrasi IPA (khususnya dimata kuliah Pendidikan Fisika SD).
8. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNRI.
9. Alirman, S.Pd selaku Kepala Sekolah dan guru SD Negeri 012 yang banyak membantu penulis dalam melakukan penelitian, Serta murid SD Negeri 012 Gading Sari khususnya siswa kelas IV.
10. Rekan-rekan mahasiswa FKIP Universitas Riau khususnya Program Studi Pendidikan Guru Sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono. 2000. *Belajar dan Proses Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gimin. 2008. *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru.
- I.G.A.K. Wardani dkk. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: UT.
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lie, Anita. 2002. *Kooperatif Learning*. Jakarta : Grasindo.
- Mansyur dkk. 1981. *Metodologi Penelitian Agama*. Jakarta: CV Forum.
- Syah, Muhibbin. 1996. *Psikologi Pendidikan suatu pendekatan baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Robert E Slavin. 2008. *Cooperative learning Teori, Riset dan Praktis*. Bandung: Nusa Media.
- Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali pers.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tim Pustaka Yustisia. 2007. *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia.
- Tu,u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Zain dkk. 2007. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD.